

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak dengan masa dewasa Sri Rumini (dalam Juniarni *et al.*, 2021). Setiap fase usia pada manusia akan mengalami masa perkembangan yaitu dari masa bayi, kanak-kanak, remaja kemudian akan menjadi manusia dewasa. Banyak orang beranggapan bahwa masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan. Kehidupan remaja termasuk periode dalam rentang kehidupan manusia (Santi, 2019). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun dan belum menikah. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Permenkes RI Nomor 25, 2014). Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Masa remaja dikenal sebagai masa pubertas (Siahaan *et al.*, 2020). Masa remaja yang pubertas adalah masa perubahan yaitu mencakup perubahan biologis dan psikologis. Menurut Pieter & Lubis, 2012 (Siahaan *et al.*, 2020) Masa pubertas adalah masa dimana terjadinya fase kematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan.

Masa remaja adalah masa yang menarik bagi setiap orang karena sifatnya yang istimewa dan merupakan fase yang menentukan dalam kehidupan individu masyarakat dewasa (Santi, 2019). Pada masa remaja akan banyak melakukan aktivitas dan hal baru karena rasa keinginan tahunannya yang sangat tinggi. Namun tidak bisa dipungkiri pada masa remaja tubuh akan mengalami pertumbuhan dan perubahan sehingga remaja lebih memperhatikan penampilannya. Pada masa remaja tubuh mengalami perubahan, baik bagian luar maupun bagian dalam tubuh, baik dalam struktur maupun fungsinya tubuh (Hadiwati, 2019). Salah satu perubahan fisik remaja, yang kerap kali menjadi permasalahan pada remaja adalah jerawat. Keadaan fisik yang berupa perubahan fisik pada remaja adalah yang mempunyai jerawat Keliat (dalam D. Agustin *et al.*, 2018)

Jerawat atau *acne vulgaris* adalah gangguan kulit yang umum yang menyerang unit pilosebacea yang disebabkan oleh peningkatan produksi sebum, hiperkeratinisasi folikel, kolonisasi bakteri, dan inflamasi (Leung *et al.*, 2015). Jerawat (*acne vulgaris*) timbul dengan banyaknya faktor (*multifactorial*) yaitu meliputi genetik, endokrin,

faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetik, dan bahan kimia lainnya Tampi, dkk (dalam Fatmawati, 2019). Kotoran atau debu, minyak dan keringat yang menempel di wajah dapat menutup atau menyumbat pori-pori sehingga mempermudah timbulnya jerawat atau *acne* dan dapat memperparah jerawat yang sudah timbul sebelumnya (Andhika, 2020). Menurut Menaldi SL, 2015;288;91 (dalam M. Agustin, 2016) umumnya jerawat atau *acne vulgaris* dimulai pada usia 12-15 tahun, dengan tingkat keparahan pada usia 17-21 tahun. Jerawat timbul dapat ditandai dengan munculnya lesi komedo, papul, pustule, dan nodul (*American Academy of Dermatology, Acne*, 2017). Lokasi jerawat atau *acne vulgaris* biasanya timbul pada bagian wajah. Munculnya jerawat atau *acne vulgaris* pada wajah ini kerap kali merisaukan karena mengakibatkan keestetikan wajah berkurang. Timbulnya jerawat atau *acne vulgais* pada remaja dapat memberikan dampak pada personal-sosial dan psikologis sehingga remaja dapat mengalami depresi, harga diri rendah, dan takut untuk bersosialisasi (Siahaan et al., 2020). Senada dengan Nodlind & Janowska (Siahaan, 2018) selain menimbulkan kemerahan ataupun bekas hitam, jerawat atau *acne vulgaris* memberikan dampak pada personal-sosial dan psikologis seperti mengalami masalah depresi, harga diri rendah, dan ketakutan untuk bersosialisai. Angka insidental jerawat di Asia Tenggara pada tahun 2015 terdapat sebanyak 40-80% pada remaja Afriyanti (dalam Agustin *et al.*, 2018). Sifatullah & Zulkarnain, 2021 menyatakan berdasarkan survey di Asia Tenggara, terdapat 40-80 % kasus *acne vulgaris*. Prevalensi jerawat atau *acne vulgaris* di Indonesia pada wanita berkisar antara 85-95 % dan pada pria yaitu berkisar 95-100 % Hidayati dan Riyanto (dalam Sapitri *et al.*, 2021). Data instalasi rawat jalan kesehatan kulit dan kelamin RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan data penderita jerawat sebanyak 15,3%.

Sebagian individu beranggapan bahwa penampilan fisik mempengaruhi pada harga diri seseorang. Keadaan fisik, konsep diri, harga diri, tingkat pendidikan, interaksi, dan jenis kelamin mempengaruhi kepercayaan diri Husnan, 2015;100 (dalam Hadiwati, 2019). Harga diri pada setiap remaja dipengaruhi bagaimana dia menilai baik atau buruk citra dirinya (Siahaan *et al.*, 2020). Remaja yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi ia akan merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya dan akan selalu memandang dirinya secara positif. Rasa percaya diri adalah gabungan dari pandangan positif seseorang pada dirinya sendiri, harga diri, dan rasa aman Andiyati (dalam

Hadiwati, 2019). Harga diri (*self esteem*) adalah penilaian atau evaluasi secara positif ataupun negatif pada diri sendiri Meinarno dan Sarlito (dalam Hadiwati, 2019). Menurut Al-Hoqail (dalam Lema *et al.*, 2019) bahwa remaja putri kurang menyukai perubahan fisik ketika beranjak pada masa remaja, dalam hal ini yang dimaksud adalah jerawat atau *acne vulgaris*. Senada dengan penelitian (Mahmood & Shipman, 2017) yang menyatakan bahwa jerawat merupakan penyakit yang serius karena jika tidak segera ditangani dengan segera dapat menyebabkan masalah psikologis khususnya pada usia remaja dan dewasa. Timbulnya jerawat atau *acne vulgaris* pada saat masa remaja, dapat mempengaruhi pentingnya penampilan diri dalam lingkungan sosial sehingga akan dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan harga diri dengan kata lain konsep diri seorang remaja (Lema *et al.*, 2019).

Harga diri individu dapat terlihat dari bagaimana mereka menilai dirinya sendiri dan menerima kemampuan yang dimiliki bersama dengan keberhasilan yang diperoleh. Penilaian itu bisa terlihat dari bagaimana ia memberikan penghargaan pada keberadaan dan keberartian dirinya dan karena seorang yang mempunyai harga diri yang positif ia akan menghargai dirinya apa adanya (Hadiwati, 2019). Sebaliknya individu yang menilai dirinya negatif ia merasa tidak percaya diri dan tidak bisa menerima apa yang ia miliki, harga dirinya akan menjadi rendah. Harga diri rendah menggambarkan hasil penolakan atau kebencian dari diri sendiri secara sadar ataupun tidak sadar dan diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung Stuart (dalam Siahaan *et al.*, 2020).

Dampak yang akan dialami remaja yang mempunyai masalah jerawat atau *acne vulgaris* yaitu harga diri rendah (HDR) menurut *American Academy of Dermatology* (AAD, 2017). Lestari *et al.*, 2020 dalam penelitiannya menyatakan prevalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar 80-85% pada remaja dengan puncak insiden di usia 15-18 tahun, 12% pada usia >25 tahun. Data instalasi rawat jalan kesehatan kulit dan kelamin RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan data penderita jerawat sebanyak 15,3%. Pada penelitian Tetty, dkk, 2020 menghasilkan dari 77 responden, yang mempunyai masalah jerawat atau *acne vulgaris*, penelitian ini menunjukkan bahwa 86,7% partisipan mempunyai masalah jerawat atau *acne vulgaris* sedang, kemudian 55,8 % partisipan mempunyai harga diri rendah. Dalam penelitian ini jerawat atau *acne vulgaris* dengan harga diri sangat mempengaruhi ($p=0,003$). Hasil penelitian Afshari, *et*

al. (2017) menunjukkan hasil ($r = -0,839$ dan $P = 0,00$) yaitu yang artinya dengan bertambahnya jerawat maka harga diri seorang remaja semakin menurun. Berdasarkan penelitian Chairun Nisa, (2020) pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa tingkat 1 Prodi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya yang mempunyai masalah jerawat sebanyak 20 orang berdasarkan hasil penelitian dari 20 orang, 15 orang (75%) remaja yang mempunyai masalah jerawat sebagian besar mempunyai harga diri tinggi artinya bahwa jerawat yang mahasiswa tingkat 1 Prodi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya tidak mempengaruhi harga diri mereka. Hasil penelitian Sumitri (2019) dengan jumlah sampel sebanyak 47 responden dengan hasil menunjukkan bahwa remaja dengan masalah jerawat atau *acne vulgaris* mengalami citra diri negative 63,8%, harga diri sedang sebanyak 57,2% artinya bahwa jerawat sangat mempengaruhi pada harga diri penderita jerawat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 20 Maret 2022 pada remaja di Desa Kalikebo dengan metode wawancara yaitu dengan jumlah 10 responden mendapatkan hasil 6 dari 10 remaja mengatakan apabila ada jerawat di wajah merasa kurang percaya diri dan merasa dirinya tidak menarik dan 4 dari 10 remaja mengatakan merasa tetap percaya diri karena mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya

B. Rumusan Masalah

Jerawat atau *acne vulgaris* di Indonesia pada wanita dengan umur 16-19 tahun berkisar antara 85-95 % dan pada pria dengan umur 17-20 tahun yaitu berkisar 95-100 % (Sapitri *et al.*, 2021). Data instalasi rawat jalan kesehatan kulit dan kelamin RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan data penderita jerawat sebanyak 15,3%. Jerawat merupakan penyakit peradangan menahun folikel pilosebacea yang terjadi pada remaja dan dewasa. Kebanyakan remaja merasakan bahwa masalah jerawat akan mempengaruhi pada rasa kepercayaan diri pada remaja karena mempengaruhi dalam peningkatan penampilan fisik seorang remaja dan seorang remaja yang mengalami masalah jerawat seringkali mempunyai masalah pada penilaian pada dirinya atau berkaitan dengan harga dirinya.

Dari rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran harga diri remaja yang mengalami masalah jerawat atau (*acne vulgaris*) di Desa Kalikebo”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran harga diri pada remaja dengan masalah jerawat (*acne vulgaris*) di Desa Kalikebo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Desa Kalikebo berdasarkan usia jenis kelamin, lama mengalami jerawat, dan tingkat pendidikan
- b. Mengidentifikasi gambaran harga diri pada remaja dengan masalah jerawat atau *acne vulgaris* di Desa Kalikebo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk sumber literature dan acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran harga diri remaja yang mengalami masalah jerawat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi remaja

Untuk remaja diharapkan dapat menerima dirinya dan menerima keberadaan dirinya, dan berkeinginan dalam meningkatkan penilaian pada dirinya.

b. Manfaat bagi keluarga

Sebagai informasi kepada keluarga dengan remaja, tentang gambaran harga diri pada remaja dengan masalah jerawat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan memberikan dukungan sosial dan penilaian yang positif pada remaja yang mempunyai masalah jerawat.

c. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan masyarakat untuk lebih memberikan dukungan bagi remaja yang mengalami masalah jerawat.

d. Manfaat bagi puskesmas

Sebagai dasar bagi instansi terkait dalam meningkatkan pemahaman ataupun memberi edukasi mengenai gambaran harga diri remaja yang mengalami masalah jerawat.

e. Manfaat bagi penelitian

Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi teman sejawat lin serta dapat dikembangkan lebih luas agar dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang diteliti
1.	Tetty Diana Siahaan <i>et al.</i> (2020)	Hubungan Antara Kejadian <i>Acne Vulgaris</i> dengan Harga Diri Remaja	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Dalam penelitian ini total 77 responden penderita <i>acne vulgaris</i> yang diperiksa di klinik kecantikan rawat jalan. Dua ukuran evaluasi diterapkan untuk menilai tingkat keparahan jerawat dan harga diri remaja, yaitu sebagai berikut: Sistem Grading Jerawat Global yang dimodifikasi (GAGS) dan Skala Harga Diri Rosenberg (RSES). Penelitian ini menggunakan uji chi-square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,7% partisipan memiliki <i>acne vulgaris</i> sedang, dan 55,8% partisipan memiliki harga diri yang rendah. Ada hubungan yang signifikan antara <i>acne vulgaris</i> dengan harga diri remaja ($p = 0,003$)	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu harga diri remaja yang mengalami masalah jerawat. Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Kalikebo. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 92 dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Teknik pengambilan data pada penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data univariate.
2.	Ali Afshari <i>et al.</i> (2017)	The relationship between self-concept, self-esteem and	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan Cross	Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan harga diri memiliki hubungan	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel

		perfectionism with the severity of acne in adolescents	Sectional. Dalam penelitian ini, 200 remaja dengan jerawat dipilih melalui metode purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner konsep diri Saraswot (1984), Kuesioner Harga Diri Rosenberg (1965), dan Hewet and Felt Multidimensional Perfectionism (1991). Analisis data menggunakan statistic deskriptif, korelasi Pearson dan analisis regresi.	negatif yang signifikan dengan keparahan jerawat ($r = -0,36$, $r = -0,83$, $P0,01$ masing-masing). Di sisi lain, perfeksionisme memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat keparahan jerawat ($r = 0,58$, $P0,01$). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memprediksi keparahan jerawat, harga diri memainkan peran yang sangat penting ($\beta = -0,75$, $P0,01$).	yaitu harga diri remaja yang mengalami masalah jerawat. Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Kalikebo. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 92 dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Teknik pengambilan data pada penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data univariate.
3.	Chairun Nisa (2020)	Studi Kasus Harga Diri Remaja yang Mengalami Jerawat pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya	Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 Prodi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya yang mengalami jerawat sebanyak 20 orang, dengan tehnik total	Berdasarkan hasil penelitian harga diri remaja yang mengalami jerawat didapatkan sebagian besar memiliki harga diri tinggi 15 orang (75 %). Penelitian ini menyimpulkan bahwa jerawat yang dialami mahasiswa	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu harga diri remaja yang mengalami masalah jerawat. Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Kalikebo. Sampel yang

			sampling. Variabel yang diteliti adalah harga diri remaja yang mengalami jerawat pada mahasiswa tingkat 1 Prodi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner.	tingkat 1 Prodi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya tidak mempengaruhi harga diri mereka.	digunakan dalam penelitian sebanyak 92 dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Teknik pengambilan data pada penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data univariate.
4.	Sumitri (2019)	Hubungan <i>Acne Vulgaris</i> Terhadap Citra, Harga Diri, dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Remaja di Poliklinik Ilmu Kulit dan Kelamin RSUP Cipto Mangun Kusumo Jakarta	Jenis penelitian deskriptif korelasi, dengan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Jumlah sampel 47 responden. Hasil uji <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan akne vulgaris mengalami citra diri negative sebanyak 63,8%, harga diri sedang sebanyak 57,2% dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 63,8% dan akne vulgaris sedang sebanyak 46,8%. Ada hubungan Akne Vulgaris terhadap citra diri dengan p value: 0,002. Ada hubungan Akne Vulgaris terhadap harga diri dengan p value: 0,004 dan tidak ada hubungan Akne Vulgaris terhadap tingkat kecemasan dengan p value: 0,06.	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu harga diri remaja yang mengalami masalah jerawat. Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Kalikebo. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 92 dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Teknik pengambilan data pada penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data univariate.

5.	Arisca, Winda Dwi (2019)	Hubungan <i>Acne Vulgaris</i> dengan Harga Diri Remaja Perempuan Umur 15-17 di SMK Triguna Bhakti Surabaya	Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> . Teknik sampling menggunakan Simple Random Sampling. Populasi sebanyak 60 siswi dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 38 siswi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk checklist.	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswi kelas 1 dan 2 di SMK Triguna Bhakti Surabaya memiliki jerawat berat yaitu sebanyak 20 siswi (52,6%), sedangkan untuk harga diri, sebagian besar siswi kelas 1 dan 2 di SMK Triguna Bhakti Surabaya memiliki harga diri terpecah yaitu sebanyak 16 siswi (42,1%). Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rho. Hasil yang diperoleh $p=0,047$ ($p<0,05$). Kesimpulannya adalah terdapat hubungan <i>acne vulgaris</i> dengan harga diri remaja perempuan umur 15-17 di SMK Triguna Bhakti Surabaya.	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu harga diri remaja yang mengalami masalah jerawat. Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Kalikebo. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 92 dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Teknik pengambilan data pada penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data univariate.
----	--------------------------	--	--	---	---
